

METODE PERHITUNGAN IKLH INDONESIA

Perhitungan Indeks Pencemar Udara

- Pemantauan kualitas udara dilakukan melalui metode Passive Sampler dilakukan di 4 (empat) lokasi, yaitu **area transportasi, industri dan 2 (dua) titik di area komersial, yaitu dalam hal ini perumahan dan perkantoran/perdagangan.**
- Dalam satu tahun, umumnya dilakukan 3 kali periode pemantauan dengan durasi pemantauan masing-masingnya 2 (dua) minggu.

Perhitungan Indeks Pencemar Udara

- Langkah 1: Menghitung rerata parameter NO_2 dan SO_2 dari tiap periode pemantauan untuk masing-masing lokasi (titik) sehingga didapat data rerata untuk area transportasi (A), industri (B) dan 2 (dua) titik di area komersial, yaitu dalam hal ini perumahan (C1) dan perkantoran/perdagangan (C2).
- Langkah 2: Menghitung rerata parameter NO_2 dan SO_2 untuk masing-masing kota atau kabupaten yang merupakan perhitungan rerata dari keempat titik pemantauan.
- Langkah 3: Menghitung rerata parameter NO_2 dan SO_2 untuk provinsi yang merupakan perhitungan rerata dari kota atau kabupaten.

- Langkah 2 dan 3 tertuang pada tabel di bawah ini

Keterangan:

A: Transportasi

B: Industri

C1: Komersial 1

C2: Komersial 2

No	Nama	NO ₂ (µg/m ³)				SO ₂ (µg/m ³)				NO ₂ (µg/m ³)	SO ₂ (µg/m ³)
		A	B	C1	C2	A	B	C1	C2		
1 Kota	Padang	17,52	12,07	11,17	14,58	15,17	11,13	22,11	15,40	13,84	15,95
2 Kab	Dharmasraya	14,24	10,77	6,34	8,69	11,76	10,74	5,50	6,72	10,01	8,68
3 Kab	Padang Pariaman	12,05	7,63	5,20	3,60	16,95	4,11	5,52	4,96	7,12	7,89
4 Kab	Pasaman	9,98	6,48	2,88	4,20	10,43	3,58	2,96	1,60	5,89	4,64
5 Kab	Pesisir Selatan	6,81	10,18	1,94	7,32	8,45	9,63	8,46	8,42	6,56	8,74
6 Kota	Solok	9,00	7,82	2,33	12,31	8,90	13,40	8,68	7,46	7,86	9,61
7 Kab	Tanah Datar	10,64	4,41	6,04	5,77	12,56	2,76	3,49	3,64	6,71	5,61
8 Kab	Bukit Tinggi	7,31	7,85	5,93	4,83	2,60	1,32	2,20	1,97	6,48	2,02
9 Kota	Padang Parjang	8,59	3,39	5,03	11,33	11,41	8,25	4,79	12,36	7,08	9,20
10 Kota	Pariaman	10,84	3,85	5,80	7,02	18,12	6,25	2,02	14,22	6,88	10,15
11 Kota	Payakumbuh	18,83	35,64	13,91	14,34	3,75	11,37	5,31	9,97	20,68	7,60
12 Kota	Sawahlunto	13,86	3,81	7,58	9,92	14,06	67,297,97		9,50	8,79	24,70
Provinsi Sumatera Barat									8,99	9,57	

Langkah 4: Angka rerata NO₂ dan SO₂ provinsi dibandingkan dengan Referensi EU akan didapatkan Index Udara model EU (IEU) atau indeks antara sebelum dinormalisasikan pada indeks IKLH.

Langkah 5: Index Udara model EU dikonversikan menjadi indeks IKLH melalui persamaan sebagai berikut :

$$\text{Index Udara IKLH} = 100 - \left(\frac{50}{0,9} \times (Ieu - 0,1) \right)$$

Referensi EU untuk Kualitas Udara

Pollutant	Target value / limit value
NO ₂	Year average is 40 µg/m ³
PM ₁₀	Year average is 40 µg/m ³
PM ₁₀ daily	Number of daily averages above 50 µg/m ³ is 35 days
Ozone	25 days with an 8-hour average value >= 120 µg/m ³
PM _{2.5}	Year average is 20 µg/m ³
SO ₂	Year average is 20 µg/m ³
Benzene	Year average is 5 µg/m ³
CO	-

Sumber : Elshouf, Sef van den. (2012)

Langkah 4 dan 5, tertuang dalam tabel di bawah ini:

Parameter	Rerata Pemantauan 2012	Referensi EU	Index
NO ₂	8,99	40	0,2248
SO ₂	9,57	20	0,4784
Index Udara (Index Annual model EU-Ieu)			0,3516
Index Udara 2012 IKLH			86,02

Index = Rerata Pemantauan / Referensi EU

Index Udara = Rerata Indeks

Perhitungan Indeks Pencemaran Air

Pemantauan kualitas air dilakukan melalui pemantauan sungai yang pada umumnya sungai lintas provinsi pada masing-masing provinsi. Mayoritas sungai memiliki 6 (enam) titik pantau dan dalam satu tahun, umumnya dilakukan 5 kali periode pemantauan.

Langkah 1: Masing-masing titik pemantauan diasumsikan sebagai 1 (satu) data dan akan memiliki status mutu air. Sebagai contoh diambil titik pantau Batang Hari, Hulu (BH1), Pemantauan Periode III, 11 September 2012, pada kondisi cerah dan hujan.

Langkah 2: Kemudian konsentrasi parameter dibandingkan dengan baku mutu. Apabila nilai (Ci/Lij) hasil pengukuran lebih besar dari 1,0 maka digunakan nilai (Ci/Lij) baru yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$(Ci/Lij) \text{ baru} = 1,0 + P \cdot \log(Ci/Lij)$ hasil pengukuran Tabel 3.2.

Perhitungan lengkap sebagaimana terlihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11. Perhitungan Konsentrasi Air untuk IPA

Parameter	Ci	Lix	Ci/Lix	Ci/Lix baru
TSS	1	50	0,02	0,02
DO	6,5	4	0,04	0,04
BOD	0,53	3	0,18	0,18
COD	5	25	0,2	0,2
Fosfat	0,112	0	0,56	0,56
Fecal Coli	400	1.000	0,4	0,4
Total-Coliform	30000	5.000	6,0	4,89
Rata-rata				0,90

RALAT:
Lix untuk
Fosfat = 0,2



Langkah 3: Setelah didapat angka rata-rata dan maksimalnya dari suatu titik, kemudian diberikan status mutu air. Sehingga setiap titik akan memiliki Indeks Pencemaran Air melalui persamaan sebagai berikut:

$$PI_j = \sqrt{\frac{(C_i/L_{ij})_M^2 + (C_i/L_{ij})_R^2}{2}}$$

dimana:

L_{ij} : Konsentrasi Baku Peruntukan Air (j)

C_i : Konsentrasi Sample parameter kualitas air (i)

PI_j : Pencemaran bagi peruntukan (j)

$PI_j = (C_1/L_{1j}, C_2/L_{2j}, \dots, C_i/L_{ij})$

$(C_i/L_{ij})_M$: nilai maksimum dari C_i/L_{ij}

$(C_i/L_{ij})_R$: nilai rata-rata dari C_i/L_{ij}

Langkah 4: Misalnya pada titik pantau BH1 tersebut didapat angka 3,5 yang berarti status mutu air tercemar ringan, evaluasi terhadap PI_j adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi baku mutu atau kondisi baik jika $0 < PI_j < 1,0$
2. Tercemar ringan jika $1,0 < PI_j < 5,0$
3. Tercemar sedang jika $5,0 < PI_j < 10,0$
4. Tercemar berat jika $PI_j > 10,0$.

Langkah 5: Langkah 1 dan 2 ini dirangkum dalam Tabel 3.12 dan dengan contoh Provinsi Sumatera Barat:

No	Nama Sungai	Titik Sampling	Bln	Tgl	Cuaca	TSS	DO	BOD	COD	Fosfat	Fecal-Coli	Total-Coliform	PII	Status Mutu Air
1	Batang Hari	BH 1	Juli	19	hujan gerimis	14	7	2,82	14	0,21		24000	3,23	ringan
2	Batang Hari	BH 2	Juli	19	Cerah	79,5	7,4	3,63	4	0,187		54900	4,56	ringan
3	Batang Hari	BH 3	Juli	19	cerah berawan	66,5	7,3	3,24	7	0,073		4000	1,25	ringan
4	Batang Hari	BH 4	Juli	19	Hujan	81,5	7,6	2,71	8	0,198			1,57	ringan
5	Batang Hari	BH 5	Juli	19	berawan / mendung	84,5	7,6	3,31	12	0,117		17000	2,75	ringan
6	Batang Hari	BH 6	Juli	19	berawan	129,5	7,1	2,7	5	0,044		13000	2,34	ringan
7	Sungai Batang Momong*	BH M	Juli	19	Berawan	30,5	7,7	3,03	5	0,157		800	0,79	memenuhi
8	Sungai Batang Pangjan*	BH P	Juli	19	berawan / mendung	20	7,6	3,81	14	0,021		1700	1,13	ringan
9	Sungai Batang Siat*	BH ST	Juli	19	Berawan	274,5	7,5	2,29	18	0,152			3,46	ringan
10	Batang Hari	BH 1	Ags	8	hujan gerimis	2	7,4	0,62	8	0,058			0,25	memenuhi

No	Nama Sungai	Titik Sampling	Bln	Tgl	Cuaca	TSS	DO	BOD	COD	Fosfat	Fecal-Coli	Total-Coliform	PII	Status Mutu Air
11	Batang Hari	BH 2	Ags	9	Cerah	152	5,5	0,9	10	0,064			2,50	ringan
12	Batang Hari	BH 3	Ags	9	cerah berawan	118	6,3	0,74	13	0,144			2,12	ringan
13	Batang Hari	BH 4	Ags	10	Hujan	75	7,8	0,16	7	0,407			1,92	ringan
14	Batang Hari	BH 5	Ags	8	berawan / mendung	68,5	5,8	0,69	12,5	0,08			1,26	ringan
15	Batang Hari	BH 6	Ags	9	berawan	52	7	0,57	11	0,045			0,81	memenuhi
16	Sungai Batang Sangir*	BH SR	Ags	9	Berawan	4	6,6	0,66	12	0,183			0,69	memenuhi
17	Sungai Batang Momong*	BH M	Ags	10	Berawan	31,5	7,4	0,21	9	0,028			0,48	memenuhi
18	Sungai Batang Pangjan*	BH P	Ags	8	berawan / mendung	168,5	7,9	0,29	16	0,072			2,66	ringan
19	Sungai Batang Siat*	BH ST	Ags	9	Berawan	4	6	0,76	15,5	0,066			0,48	memenuhi
20	Batang Hari	BH 1	Sept	11	cerah berawan	1	6,5	0,53	5	0,112	400	30000	3,52	ringan

No	Nama Sungai	Titik Sampling	Bln	Tgl	Cuaca	TSS	DO	BOD	COD	Fosfat	Fecal-Coli	Total-Coliform	PH	Status Mutu Air
21	Batang Hari	BH 2	Sept	12	cerah berawan	110,5	5,7	1,4	6	0,139		700	1,99	ringan
22	Batang Hari	BH 3	Sept	12	cerah berawan	85	6,3	0,87	27	0,051		28000	3,50	ringan
23	Batang Hari	BH 4	Sept	14	cerah berawan	71,5	6,2	2,16	5	0,131		800	1,33	ringan
24	Batang Hari	BH 5	Sept	14	cerah berawan	72,5	6,1	3,48	6	0,148		400	1,37	ringan
25	Batang Hari	BH 6	Sept	15	Cerah	29,5	5,8	1,7	10	0,147		90000	5,27	sedang
26	Sungai Batang Sangir*	BH SR	Sept	12	cerah berawan	13	6,5	1,72	6	0,087		400	0,45	memenuhi
27	Sungai Batang Momong*	BH M	Sept	15	Hujan	36,5	6,3	1,44	7	0,17	200	2029	0,67	memenuhi
28	Sungai Batang Pangian*	BH P	Sept	15	cerah berawan	3	5,9	1,03	6	0,022		200	0,26	memenuhi
29	Sungai Batang Siat*	BH ST	Sept	14	cerah berawan	73	5,7	0,91	5	0,103		2300	1,35	ringan
30	Batang Hari	BH 1	Okt	9	cerah berawan	6	7,1	0,83	5	0			0,21	memenuhi

No	Nama Sungai	Titik Sampling	Bln	Tgl	Cuaca	TSS	DO	BOD	COD	Fosfat	Fecal-Coli	Total-Coliform	PH	Status Mutu Air
31	Batang Hari	BH 2	Okt	10	cerah berawan	207	7,2	4	16	0,058			3,04	ringan
32	Batang Hari	BH 3	Okt	10	cerah berawan	171,5	7,1	0,72	6	0,091			2,68	ringan
33	Batang Hari	BH 4	Okt	11	cerah berawan	170	6,6	5	16	0,013			2,74	ringan
34	Batang Hari	BH 5	Okt	11	cerah berawan	59,5	5,5	5	31	0,025			1,66	ringan
35	Batang Hari	BH 6	Okt	12	cerah	144,5	6,2	0,31	4	0,048			2,40	ringan
36	Sungai Batang Sangir*	BH SR	Okt	9	cerah berawan	20,5	6,4	0,58	7	0,087			0,36	memenuhi

No	Nama Sungai	Titik Sampling	Bln	Tgl	Cuaca	TSS	DO	BOD	COD	Fosfat	Fecal-Coli	Total-Coliform	Pj	Status Mutu Air
37	Sungai Batang Momong*	BH M	Okt	12	hujan	94,5	6,4	6	26	0,17			2,02	ringan
38	Sungai Batang Pangian*	BH P	Okt	12	cerah berawan	55,5	6,3	0,71	11	0,022			0,92	memenuhi
39	Sungai Batang Siat*	BH ST	Okt	12	cerah berawan	302	5,7	0,74	12	0,103			3,58	ringan
40	Batang Hari	BH 1	Nov	12	hujan	5,5	10,14	0,38	20	0,172			0,65	memenuhi
41	Batang Hari	BH 2	Nov	12	cerah berawan	176,5	7,22	0,47	23	0,208		200	2,73	ringan
42	Batang Hari	BH 3	Nov	13	cerah berawan	158	7,57	1,21	23	0,05			2,57	ringan
43	Batang Hari	BH 4	Nov	14	cerah berawan	235	7,18	0,17	24	0,055		200	3,16	ringan
44	Batang Hari	BH 5	Nov	14	cerah berawan	290	7,4	0,18	29	0,01		400	3,49	ringan
45	Batang Hari	BH 6	Nov	15	cerah	137	6,75	0,96	19	0,016		200	2,31	ringan
46	Sungai Batang Sangir*	BH SR	Nov	13	cerah berawan	17,5	7,43	0,4	24	0,049		200	0,71	memenuhi
47	Sungai Batang Momong*	BH M	Nov	15	cerah berawan	48,5	6,69	0,5	19	0,046		400	0,73	memenuhi
48	Sungai Batang Pangian*	BH P	Nov	15	hujan gerimis	42,5	6,79	0,55	26	0,299		200	1,41	ringan
49	Sungai Batang Siat*	BH ST	Nov	14	cerah berawan	153	7,32	1,36	28	0,077		200	2,51	ringan

Langkah 6:

- Jumlah titik sampel yang memenuhi baku mutu air dijumlahkan dan dibuat dalam persentase dengan membaginya terhadap seluruh jumlah sampel.
- Jika terdapat 15 titik mutu air memenuhi dari total 49 titik pantau, didapat 31% (15 dibagi dengan 49).

Langkah 7:

- Masing-masing persentase pemenuhan mutu air kemudian dikalikan bobot indeks, yaitu: 70 untuk memenuhi, 50 untuk ringan, 30 untuk sedang dan 10 untuk berat.
- Akan didapat masing-masing nilai indeks per mutu air dan kemudian dijumlahkan menjadi indeks air untuk IKLH Provinsi.

Tabel Perhitungan IPA untuk IKLH

Mutu Air	Jumlah Titik Sampel Yang Memenuhi Mutu Air	Preentase Pemenuhan Mutu Air	Bobot Nilai Indeks	Nilai Indeks per Mutu Air
Memenuhi	15	31%	70	21,43
Ringan	33	67%	50	33,67
Sedang	1	2%	30	0,61
Berat	0	0%	10	0
Total	49			
Indeks Pencemaran Air Provinsi				55,71

Indeks Tutupan Hutan

- Perhitungan indeks merupakan perbandingan luas hutan dibandingkan luas wilayah administrasinya.
- Angka persentase yang diwajibkan adalah 30% berdasarkan UU 41/99 Kehutanan.
- Sebagai angka idealnya diambil 84,3%, yaitu luas tutupan hutan Papua pada tahun 1982.
- Dalam konteks peng-indeks-an 30% mendapat angka 50 sedangkan angka ideal maksimal, 100 adalah ketika 84,3%.

Langkah 1: Menghitung persentase yang merupakan perbandingan luas tutupan hutan dengan luas wilayah administrasinya (provinsi).

Langkah 2: Melakukan konversi persentase yang merupakan perbandingan luas tutupan hutan dengan luas wilayah provinsi melalui persamaan sebagai berikut:

$$ITH = 100 - \left((84,3 - (TH \times 100)) \times \frac{50}{54,3} \right)$$

Perhitungan Indeks Tutupan Hutan untuk IKLH

No	Provinsi	Luas Wilayah	Luas Tutupan Hutan (2010)	Tutupan Hutan	Indeks Tutupan Hutan
		(km ²)	(km ²)		
1	Papua	309,93	249,80	0,81	96,97
2	Papua Barat	116,57	84,58	0,73	92,52
3	Sulawesi Tengah	61,84	46,33	0,75	88,16
4	Sulawesi Tenggara	38,07	19,44	0,51	85,83
5	Kalimantan Timur	204,53	134,92	0,66	83,69
6	Gorontalo	11,26	7,33	0,65	81,22
7	Maluku	47,35	30,59	0,65	81,02
8	Maluku Utara	33,28	22,60	0,68	79,71
9	Aceh	57,96	31,86	0,55	74,15
10	Kalimantan Tengah	153,57	80,38	0,52	71,00
11	Sulawesi Barat	16,79	8,62	0,51	67,86
12	Sumatera Barat	42,01	20,39	0,49	65,36
13	Kalimantan Barat	147,31	67,04	0,46	61,89
14	Nusa Tenggara Barat	18,57	0,96	0,43	61,74
15	Sulawesi Utara	13,85	5,96	0,43	60,00

No	Provinsi	Luas Wilayah	Luas Tutupan Hutan (2010)	Tutupan Hutan	Indeks Tutupan Hutan
		(km ²)	(km ²)		
16	Nusa Tenggara Timur	48,72	17,96	0,37	56,70
17	Bengkulu	19,92	7,95	0,40	56,54
18	Kep. Riau	7,41	3,06	0,41	56,09
19	Riau	87,15	30,43	0,35	54,81
20	Jawa Tengah	32,80	11,21	0,34	53,66
21	Jawa Timur	47,80	20,28	0,42	52,93
22	Sulawesi Selatan	46,72	15,18	0,32	50,05
23	Jambi	50,06	14,01	0,28	48,29
24	Sumatera Utara	72,98	22,54	0,31	46,06
25	Kalimantan Selatan	38,74	9,25	0,24	43,80
26	Bali	5,78	1,03	0,18	38,87
27	Jawa Barat	35,38	6,58	0,19	38,49
28	Bangka Belitung	16,42	2,68	0,16	37,85
29	Banten	9,66	1,72	0,18	36,95
30	Sumatera Selatan	91,59	11,79	0,13	34,68
31	DI. Yogyakarta	3,13	0,39	0,12	33,59
32	Lampung	34,62	3,73	0,11	31,15
33	DKI Jakarta*	0,66	0,56	0,08	27,99
	INDONESIA	1922,44			

LATIHAN

Berikut adalah data IPA, IPU, ITH Tahun 2012

No	Provinsi	Indeks Udara	Indeks Air	Indeks Tutupan Hutan
1	Aceh	91,28	51,54	72,54
2	Sumatera Utara	87,81	60,67	46,08
3	Sumatera Barat	86,41	52,71	65,02
4	Riau	52,89	48,71	50,54
5	Jambi	85,46	51,00	48,72
6	Sumatera Selatan	83,86	63,20	36,03
7	Bengkulu	87,61	64,12	56,15
8	Lampung	79,19	62,00	30,88
9	Bangka Belitung	84,36	64,25	37,07
10	Kepulauan Riau	94,45	58,67	56,60

11	DKI Jakarta*	41,51	34,71	22,75
12	Jawa Barat	65,56	41,80	38,50
13	Jawa Tengah	79,43	45,47	51,41
14	DI. Yogyakarta	86,04	42,57	33,58
15	Jawa Timur	72,45	49,10	50,01
16	Banten	57,79	47,10	37,16
17	Bali	82,80	57,00	38,88
18	Nusa Tenggara Barat	86,82	54,13	61,71
19	Nusa Tenggara Timur	83,51	50,14	56,78
20	Kalimantan Barat	87,74	61,00	61,14
21	Kalimantan Tengah	88,92	50,13	69,99
22	Kalimantan Selatan	81,83	46,16	43,66
23	Kalimantan Timur	84,79	48,67	82,92

24	Sulawesi Utara	83,97	47,54	60,51
25	Sulawesi Tengah	87,96	65,56	85,56
26	Sulawesi Selatan	87,98	57,14	50,34
27	Sulawesi Tenggara	86,50	49,38	70,80
28	Gorontalo	90,24	50,00	81,02
29	Sulawesi Barat	86,58	57,11	67,75
30	Maluku	90,90	45,67	81,34
31	Maluku Utara**	96,94	51,67	79,93
32	Papua Barat	91,03	54,44	92,42
33	Papua	88,67	58,00	97,28

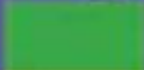





Tabel 3.2. Proporsi Kontribusi Provinsi terhadap IKLH Nasional

Provinsi	Penduduk	Persentase Penduduk Provinsi/ Indonesia	Luas Wilayah (km ²)	Persentase Wilayah Provinsi/ Indonesia	(d+f)/2
a	c	d	e	f	g
Ekoregion Sumatera		21.31%		24.97%	23.14%
Lampung	7.608.405	3.20%	34.624	1,80%	2,50%
Sumatera Barat	4.846.909	2.04%	42.013	2,19%	2,11%
Sumatera Selatan	7.450.394	3.14%	91.592	4,76%	3,95%
Sumatera Utara	12.982.204	5.46%	72.981	3,80%	4,63%
Aceh	4.494.410	1.89%	57.956	3,01%	2,45%
Jambi	3.092.265	1.30%	50.058	2,60%	1,95%
Bangka Belitung	1.223.296	0.51%	16.424	0,85%	0,68%
Riau	5.538.367	2.33%	87.150	4,53%	3,43%
Kepulauan Riau	1.679.163	0.71%	7.411	0,39%	0,55%
Bengkulu	1.715.518	0.72%	19.919	1,04%	0,88%

Ekoregion Jawa		57.49%		6.73%	32.11%
DI. Yogyakarta	3.457.491	1,45%	3.133	0,16%	0,81%
Jawa Tengah	32.382.657	13,63%	32.801	1,71%	7,67%
Jawa Barat	43.053.732	18,12%	35.378	1,84%	9,98%
Banten	10.632.166	4,47%	9.663	0,50%	2,49%
DKI Jakarta	9.607.787	4,04%	0.664	0,03%	2,04%
Jawa Timur	37.476.757	15,77%	47.800	2,49%	9,13%
Ekoregion BaliNusra		5,50%		3,80%	4,65%
Bali	3.890,757	1,64%	5.780	0,30%	0,97%
Nusa Tenggara Barat	4.500,212	1,89%	18.572	0,97%	1,43%
Nusa Tenggara Timur	4.683,827	1,97%	48.718	2,53%	2,25%
Ekoregion Kalimantan		5,80%		28,31%	17,05%
Kalimantan Barat	4.395.983	1,85%	147.307	7,66%	4,76%
Kalimantan Timur	3.553.143	1,50%	204.534	10,64%	6,07%
Kalimantan Selatan	3.626.616	1,53%	38.744	2,02%	1,77%
Kalimantan Tengah	2.212.089	0,93%	153.565	7,99%	4,46%

Ekoregion Sulawesi-Maluku		8,39%		14,00%	11,20%
Gorontalo	1.040.164	0,44%	11.257	0,59%	0,51%
Sulawesi Tengah	2.635.009	1,11%	61.841	3,22%	2,16%
Sulawesi Utara	2.270.596	0,96%	13.852	0,72%	0,84%
Maluku	1.533.506	0,65%	47.350	2,46%	1,55%
Maluku Utara	1.038.087	0,44%	33.278	1,73%	1,08%
Sulawesi Barat	1.158.651	0,49%	16.787	0,87%	0,68%
Sulawesi Selatan	8.034.776	3,38%	46.717	2,43%	2,91%
Sulawesi Tenggara	2.232.586	0,94%	38.068	1,98%	1,46%
Ekoregion Papua		1,51%		22,19%	11,85%
Papua	2.833.381	1,19%	309.934	16,12%	8,66%
Papua Barat	760.422	0,32%	116.571	6,06%	3,19%
Indonesia	237.641.326		1.922.442		

Tabel 1. Status IKLH Indonesia

	Sangat Baik ($82 < x \leq 90$)
	Baik ($74 < x \leq 82$)
	Cukup ($66 < x \leq 74$)
	Kurang ($58 < x \leq 66$)
	Sangat Kurang ($50 < x \leq 58$)
	Waspada ($x \leq 50$)

Tabel Rentang Nilai IKL

IKLH		
Unggul		$X > 90$
Sangat baik	82	$X \leq 90$
Baik	74	$X \leq 82$
Cukup	66	$X \leq 74$
Kurang	58	$X < 66$
Sangat Kurang	50	$X < 58$
Waspada		$X < 50$

Hitunglah

1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup pada masing-masing propinsi
2. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Nasional
3. Buatlah Analisa, pada propinsi manakah kualitas air, udara dan tutupan hutan yang :
(a) terbaik? (b) terburuk
4. Buatlah status IKLH berdasarkan tabel 1.

- IKLH memiliki sifat komparatif yang berarti posisi satu provinsi relatif terhadap provinsi lainnya
- semangat IKLH bukan untuk mendapatkan peringkat, namun lebih kepada suatu dorongan upaya perbaikan dari kualitas lingkungan hidup.
- Pemerintah provinsi dapat menjadikannya titik referensi untuk menuju angka ideal, yaitu 100.
- Semakin jauh dengan angka 100, semakin harus bekerja lebih keras lagi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.